

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Joyce dan Weil dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran UPI (2006:139) model pembelajaran adalah “Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Adapun Soekamto (dalam Trianto, 2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah:

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Dalam hal memilih model

pembelajaran, guru harus memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan.

#### **b. Kriteria Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran mempunyai arti yang luas daripada strategi dan prosedur. Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2007:6) menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode dan prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Nasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai;

Selain ciri-ciri khusus pada suatu model pembelajaran, menurut Khabibah (dalam Trianto, 2007:8) yang menyatakan bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran suatu aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan untuk aspek kepraktisan dan efektivitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan model pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan pengertian di atas untuk melihat kedua aspek tersebut perlu dikembangkan suatu perangkat pembelajaran untuk suatu topik tertentu yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula instrumen penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Arends (dalam Trianto, 2007:9) menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar yaitu:

- (1) Presentasi
- (2) Pengajaran langsung
- (3) Pengajaran konsep
- (4) Pembelajaran kooperatif
- (5) Pengajaran berdasarkan masalah, dan
- (6) Diskusi kelas

Oleh karena itu model pembelajaran yang ada perlu diseleksi model pembelajaran mana yang paling baik untuk mengajarkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pemilihan model pembelajaran membutuhkan suatu pertimbangan-pertimbangan tertentu.

## **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Salah satu model pembelajaran yang banyak menjadi perbincangan sekarang ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang baru di dalam dunia pendidikan. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari pengertian diatas, model pembelajran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran berkelompok, dimana pada setiap kelompok tersebut terdiri dari berbagai siswa-siswa yang berbeda tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk tidak hanya belajar tetapi semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya.

### **b. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Thomson (dalam Isjoni, 2009:14) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar sama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Melihat unsur-unsur dasar yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif diatas terlihat jelas bahwa pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada keaktifan siswa dan kerjasama serta ketergantungan antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam satu kelompok. Menurut Cavin (dalam Ichsan, 2008:19) model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan inetraksi langsung antar siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya dan teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keteampilan interpersonal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

### **c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya secara berkelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2010:20) sebagai berikut: Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Dari pengertian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya tujuan pembelajaran kooperatif adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal (Slavin 2010:82).

#### **d. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi mengajar alternatif yang merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran konvensional. Bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan, menurut Ciliberti-Macmillan (dalam Insjoni, 2009:23) yaitu:

Keunggulan pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek siswa adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerjasama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok.

**Tabel 2.1**

#### **Perbedaan Kelompok Belajar Kooperatif dengan Kelompok Belajar Konvensional**

<b>Kelompok Belajar Kooperatif</b>	<b>Kelompok Belajar Konvensional</b>
Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.	Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok.
Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penugasan materi pelajaran tiap anggota kelompok, dalam kelompok diberi umpan balik tentang	Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota

hasil belajar para anggotanya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan.	kelompok lainnya hanya mendorong keberhasilan pemborong.
Kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan.	Kelompok belajar biasanya homogen.
Pimpinan kelompok dipimpin secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin, bagi para anggota kelompok.	Pimpinan kelompok yang sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing.
Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemauan komunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan.	Keterampilan sosial sering tidak langsung diajarkan.
Pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung, guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.	Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung.
Guru memperhatikan secara proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.
Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).	Penekanan hanya sering pada penekanan tugas.

Sumber: Killen, (dalam Trianto, 2007:44)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun pada kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga

memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*.**

Kagan (dalam Lie, 2008:63) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* adalah metode struktural yang mengembangkan hubungan timbal balik antara anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Setiap anggota mendapat *chips* yang berbeda yang harus digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai: menyatakan keraguan, menjawab pertanyaan, bertanya, mengungkapkan ide, merangkum, mendorong partisipasi anggota lainnya, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lainnya dengan mengatakan hal yang positif.

### **b. Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips***

Prosedur dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menurut Miftahul (2011: 142) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan suatu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau juga bisa benda-benda kecil lainnya.
- 2) Sebelum memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dengan meletakkannya ditengah-tengah meja kelompok.
- 4) Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

### c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menurut Saputra (2012) <http://metra2277.blogspot.com/2012/10model-pembelajaran-kancing-gemerincing.html?m=1> adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan kancing gemerincing, individu memberikan kontribusi mereka dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.
- 2) Dengan *talking chips*, setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang mendominasi dan banyak bicara, sementara anggota yang lain pasif.
- 3) Dengan *talking chips*, pemerataan tanggungjawab dapat tercapai tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
- 4) *Talking chips* memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

### d. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menurut Saputra (2012) <http://metra2277.blogspot.com/2012/10model-pembelajaran-kancing-gemerincing.html?m=1> adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Kadang-kadang siswa dapat terjebak dengan orang yang harus melakukan semua pekerjaan dan tidak membantu sehingga dia bekerja sendiri.

## 3. Keaktifan Belajar Siswa

### a. Pengertian Keaktifan

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:17). Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi kata keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.

### **b. Keaktifan Belajar Siswa**

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Begitu pun dengan belajar, belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin apabila anak aktif mengalami sendiri. Belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:44).

Keaktifan belajar siswa menurut Sudjana (2010: 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa cara belajar siswa aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa disini dipandang sebagai objek dan sebagai subjek.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, namun jika mengolah dan melakukan informasi transformasi informasi yang kita terima (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 45).

### **c. Karakteristik Siswa Aktif**

Kata aktif diartikan sebagai giat, rajin, dalam berusaha dan bekerja. Dalam hal ini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran

yang menunjang keberhasilan siswa belajar. Adapun karakteristik siswa aktif yang dikemukakan oleh Sudjana dan Arifin (2008:23) yaitu:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan karakteristik siswa aktif yaitu yang memiliki keberanian dalam menampilkan minat, berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, memiliki keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar serta memiliki kemandirian dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### **d. Indikator Siswa Aktif**

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:21-22), terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sudut pandang siswa:
  - a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan.
  - b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
  - c) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
  - d) Kebebasan atau keleluasaan hal tersebut yang disebutkan diatas tanpa adanya tekanan dari guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).
- 2) Dilihat dari sudut pandang guru:
  - a) Adanya usaha mendorong, membina, gairah mengajar dan partisipasi siswa secara aktif.

- b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
  - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan kemampuannya masing-masing.
  - d) Guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multimedia.
- 3) Dilihat dari segi program:
- a) Program cukup jelas dan dapat dimengerti siswa dan menarik siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
  - b) Tujuan intruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
  - c) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
- 4) Dilihat dari situasi belajar:
- a) Situasi hubungan yang intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
  - b) Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
- 5) Dilihat dari sarana belajar:
- a) Memadainya sumber-sumber belajar bagi siswa.
  - b) Fleksibelitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
  - c) Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
  - d) Kegiatan siswa yang tidak terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas.

#### **e. Kriteria Siswa Aktif**

Aktivitas siswa dalam proses belajar menurut Sudjana (2010:61) mengemukakan bahwa kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan siswa
3. Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami
4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya
5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok
7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi.

#### **4. Hakikat Pembelajaran Akuntansi**

##### **1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Weni, Budiyono dan Sarno (2007: 115) bahwa mata pelajaran akuntansi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi akuntansi yang berfungsi dalam membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Selain itu juga pengertian akuntansi bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Menurut Ridho (2014) <http://idoycdt.wordpress.com/aplikasi-akuntansi/> yaitu sebagai berikut:

- a. Dipandang dari sudut fungsinya  
Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang menyediakan informasi yang penting sebagai alat penilaian jalannya perusahaan.
- b. Dipandang dari sudut kegiatannya  
Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi.

##### **2. Siklus Akuntansi**

Transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode diproses dalam beberapa tahap kegiatan merupakan suatu siklus. Siklus yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan dinamakan siklus akuntansi. Moeslihat (2005:3) menjelaskan bahwa proses akuntansi yaitu:

- a. Pengidentifikasian  
Dalam proses pengidentifikasian ini termasuk didalamnya penyelesaian berbagai aktivitas akuntansi (disebut transaksi) yang dinyatakan oleh berbagai bukti transaksi yang relevan dengan kegiatan tersebut. Hal ini merupakan hal yang terpenting karena pencatatan akan dilakukan apabila transaksi tersebut memiliki bukti transaksi.
- b. Pencatatan

Proses pencatatan dalam ilmu akuntansi dimaksudkan untuk mencatat secara sistematis sebagai transaksi keuangan.

- c. Penggolongan  
Penggolongan atau pengklasifikasian dalam proses akuntansi adalah suatu kegiatan mengelompokkan berbagai kegiatan perkiraan yang muncul pada saat transaksi dengan maksud untuk mempermudah pengerjaan akuntansi dalam memasuki tahap pengerjaan selanjutnya,
- d. Pengikhtisaran  
Pengikhtisaran dalam proses akuntansi adalah suatu kegiatan penyusunan ringkasan saldo-saldo perkiraan buku besar ke dalam neraca saldo yang diikuti penyusunan neraca penyesuaian dan penyusunan jurnal penutup dan jika dianggap perlu maka dibuat jurnal pembalik.
- e. Pelaporan  
Tahap ini merupakan tahap akhir akuntansi (siklus akuntansi). Pada tahap ini dihasilkan laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan tambahan informasi lainnya yang menyangkut perubahan dalam posisi laporan keuangan perusahaan.
- f. Pengkomunikasian  
Tahap ini dimaksudkan bahwa hasil akhir dari proses akuntansi merupakan salah satu alat komunikasi antarbagian dalam suatu perusahaan sekaligus memberikan gambaran kinerja perusahaan yang tercemin dalam bentuk laporan keuangan, sehingga hasilnya dapat diketahui dan dilihat oleh mereka yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut.

### **3. Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa**

#### **a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan gambaran ringkas tentang seluruh pendapatan dan beban-beban dari suatu aktivitas usaha dalam jangka waktu tertentu.

Adapun cara penyajian laporan laba rugi sebagai berikut:

- 1) Ditulis judul laporan, yang terdiri atas nama perusahaan, nama laporan dan periode laporan.

- 2) Laporan laba rugi perusahaan jasa disusun dengan cara *single step* atau disebut cara langsung.
- 3) Beban disusunurut nomor kode akunnya.
- 4) Disusun dalam bentuk stafel atau urut ke bawah.
- 5) Dari selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban akan diperoleh laba bersih atau rugi bersih (sisa rugi).

#### **b. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal atau ekuitas adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dari pengertian tersebut berarti penyusunan laporan perubahan modal adalah untuk memberikan gambaran ringkas tentang perubahan modal suatu perusahaan dari awal periode sampai dengan akhir periode.

Unsur-unsur laporan perubahan modal sebagai berikut:

- 1) Modal pemilik pada awal periode.
- 2) Unsur yang menambah modal:
  - (a) Setoran pemilik perusahaan sebagai tambahan modal, dicatat pada akun. Tambahan modal atau akun tambahan investasi.
  - (b) Laba bersih atau sisa laba.
- 3) Unsur yang mengurangi modal:
  - (a) Ambilan dari pemilik perusahaan yang dicatat pada akun prive pemilik.
  - (b) Rugi bersih atau sisa rugi.

**c. Neraca**

Neraca adalah daftar yang menggambarkan posisi harta, utang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu. Dari pengertian tersebut, laporan keuangan yang berupa neraca ini juga disebut laporan posisi keuangan.

**d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat arus kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi arus kas ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut

**B. Hasil Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian**

NO	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahab / 2013	PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA	MI Matla'ul Anwar jakarta	Penelitian Tindakan Kelas ( <i>Classroom Action Research</i> )	Berdasarkan hasil penelitian tingkat keberhasilan siswa pada siklus I meningkat, artinya siswa pada siklus I yang dinyatakan lulus sesuai dengan KKM mencapai 45%, sementara harapannya adalah mencapai 75%	Model kooperatif	Tahun dibuat

		PADA KONSEP ALAT TUBUH MAKHLUK HIDUP DAN FUNGSIONYA			siswa dari Standar Kompetensi		
2.	Wa Ode Al Arsyi	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR	SMP Negeri 8 Paguyanan	Penelitian Tindakan Kelas	Berdasarkan hasil penelitian jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terjadi peningkatan dan telah teruji .	Hasil Belajar	Mata Pelajaran

3.	Mila Kartika Sari	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARA N KOOPERATIF TIPE KACING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKA N KEMAMPUAN MENULIS PUISI	SDN Kapuh 2 Kabupaten Sukoharjo	Penelitian tindakan kelas	Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata nilai yang di peroleh siswa .	Upaya meningkat- kan kemampuan	Tahun di buat
----	-------------------------	---	---------------------------------------	------------------------------	--	---	------------------

### **C. Kerangka Pemikiran**

Akuntansi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya dukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran.

Dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini memuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar akuntansi, agar mata pelajaran akuntansi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif ini adalah *talking chips*, dipilih karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat menemukan dan mentranformasikan informasi.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperatife Learning*) tipe *Talking Chips* oleh Kagan (dalam Anita Lie, 2008:63) mengemukakan bahwa tipe *talking chips* merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode yang menekankan

pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola investasi siswa.

Prosedur dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* menurut Miftahul (2011: 142):

1. Guru menyiapkan suatu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau juga bisa benda-benda kecil lainnya.
2. Sebelum memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dengan meletakkannya ditengah-tengah meja kelompok.
4. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

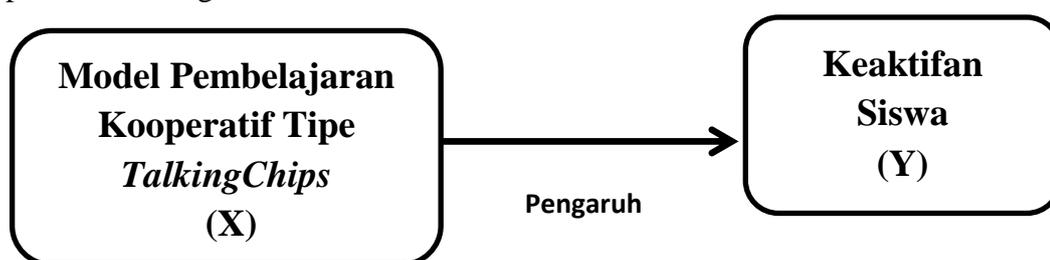
Aktivitas belajar dengan permainan dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* memungkinkan siswa untuk dapat melatih kecakapannya berkomunikasi, dapat belajar tanggung jawab, menumbuhkan kerjasama, persaingan yang sehat dan keterlibatan belajar.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai subjek belajar yang memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan, mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transforming, dalam proses pembelajaran akuntansi karena penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi.

Hal diatas ditunjang oleh peneliti-peneliti yang terdahulu salah satunya: Menurut Indah Sari (2012) bahwa Model pembelajarn tipe *talking chips* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap keaktifan pembelajaran. Dengan kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa langkah dari guru yang melaksanakan model pembelajaran dengan baik dalam keaktifan siswa belajar sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 yang merupakan variabel terikat adalah keaktifan siswa (Y), sedangkan yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* (X).

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Sebelum penulis mengemukakan asumsi dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian asumsi. Menurut Arikunto (2006:55), memberikan definisi asumsi, sebagai berikut: “Asumsi adalah Sesuatu

yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.”

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru
- b) Guru mengetahui pembelajaran kooperatif
- c) Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- d) Pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* belum pernah digunakan.
- e) Jika siswa diposisikan sebagai pusat dalam proses pembelajaran maka siswa akan menjadi aktif untuk berpikir tentang suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya dengan menggunakan kemampuan pengetahuannya.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2002:64). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa”.